

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan salah satu diantara banyak permasalahan yang ada di Indonesia. dengan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun, pertambahan angkatan kerja semakin besar, sedang bertambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh pertambahan penyediaan kesempatan kerja/lapangan kerja. Sehubungan dengan hal diatas gejala umum yang terdapat di daerah pedesaan adalah tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dalam usia kerja dengan lapangan kerja yang tersedia (Mubyarto dkk, 1979).

Dengan bertambahnya penduduk di daerah pedesaan yang relatif cepat, akan berakibat mempersempit luas pemilikan tanah per keluarga. Keadaan yang seperti ini sangatlah perlu peningkatan usaha yang ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, antara lain dengan home industri yang salah satunya kerajinan kulit dan sebagainya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri. Adapun industri yang dimaksud adalah industri yang menghasilkan barang-barang kebutuhan rakyat banyak yang dibuat secara padat karya, dengan bahan baku yang diperoleh dari daerah setempat sehingga akan memberi lapangan kerja. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan rakyat sehingga mendorong untuk berkembangnya industri tersebut (Suharno, 1973).

Kegiatan di luar usaha tani yang banyak berkembang di pedesaan adalah bidang industri. Industri pedesaan yang dimaksud adalah industri kecil pada umumnya dengan metode produksi yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja yang tersedia. Industri ini merupakan sumber pendapatn masyarakat pedesaan dan dapat pula sebagai penunjang kegiatan pertanian, karena peranannya yang demikian penting (Gunawan Sumodiningrat, 1983).

Industri rumah tangga dan industri kecil dapat dijadikan soko guru perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan

devisa negara apabila industri tersebut dieksport. Selain dijadikan soko guru perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan devisa negara, industri rumah tangga dan industri kecil juga dapat berperan dalam menyediakan sumbangan pada pendapatan daerah dan menyediakan kesempatan kerja diluar sektor pertanian. Disamping usaha untuk mengatasi masalah menyempitnya lapangan kerja pada sektor pertanian di pedesaan, industri yang ada di pedesaan juga mampu mengurangi arus migrasi desa – kota melalui perluasan kesempatan kerja di pedesaan. Adapun jenis industri pengolahan di pedesaan yang diharapkan terutamam pada industri rumah tangga atau industri kecil.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup industri kecil di pedesaan yaitu modal, tenaga, bahan baku dan pemasarannya. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi. Pendidikan formal yang tinggi untuk tenaga kerja tidak begitu diperlukan dalam proses produksi kerajinan kulit. Akan tetapi untuk mengimbangi selera pasar atau untuk menghadapi persaingan dalam pemasaran, pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja akan sangat berpengaruh, agar lebih berkualitas dan meningkatkan kemampuan bekerja.

Sonorejo dan Bulakrejo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sukoharjo yang memiliki kegiatan perekonomian yang menonjol yaitu industri kerajinan kulit. Di mana industri kulit tersebut memiliki tingkatan, dari mulai tingkatan industri rumah tangga sampai industri kecil, dari industri perorangan sampai industri yang memiliki struktur organisasi (berbadan hukum). Dengan adanya industri kerajinan kulit di daerah penelitian diharapkan penduduk sekitar industri dan luar industri yang menjadi tenaga kerja industri tersebut dapat memperoleh tambahan penghasilan tanpa meninggalkan lahan pertanian yang ada.

Menurut data monografi kecamatan Sukoharjo pada tahun 2006 mempunyai jumlah penduduk 78.032 jiwa yang tersebar di 14 kalurahan dengan luas tanah keseluruhan sebesar 4.296,1595 ha. Jumlah industri kerajinan kulit yang ada di kecamatan Sukoharjo tersebar di 2 keluarahan yaitu, kalurahan

Sonorejo dan Bulakrejo dari tahun 2003-2006 dapat dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Kerajinan Kulit Tahun 2003-2006

Kalurahan	Tahun							
	2003		2004		2005		2006	
	Industri	T. kerja	Industri	T. kerja	Industri	T. kerja	Industri	T. kerja
Sonorejo	18	160	15	150	14	141	12	128
Bulakrejo	6	50	5	38	3	25	1	15
Jumlah	24	210	20	180	17	161	13	143

Sumber: Monografi Kecamatan Sukoharjo Tahun 2003 - 2006

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah industri dan tenaga kerja yang ada di daerah penelitian mengalami penurunan. Penurunan jumlah industri dari tahun 2003 – 2006 sebanyak 11 buah, sedangkan jumlah tenaga kerja sebanyak 67 orang. Hasil orientasi sementara juga ada kecenderungan perbedaan dalam hal pendapatan yang diterima oleh para pekerja. Hal ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“ANALISIS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO”**

1.2. Perumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian ?
2. Dari mana daerah asal tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian ?
3. Faktor-faktor apa yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian ?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian
2. Mengetahui daerah asal tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Menambah informasi mengenai ketenagakerjaan, khususnya yang menyangkut karakteristik pekerja yang terserap pada industri kerajinan kulit.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di tingkat Sarjana pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Geografi adalah gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi manusia dan lingkungan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan (Wardiatmoko, 2004). Menurut Rudi Wibowo dan Soetriono (2004 dalam Arif Martono, 1996) bahwa wilayah atau region merupakan unit geografi yang membentuk suatu kesatuan. Pengertian unit geografi adalah ruang sehingga bukan aspek fisik saja tetapi lebih dari itu meliputi aspek-aspek lain seperti ekonomi, sosial dan budaya.

Gejala alam dan kehidupan itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memberikan dampak pada makhluk hidup yang tinggal di atas bumi. Salah satu sumberdaya alam yang ada di atas permukaan bumi adalah hutan. Hutan dapat memberikan kontribusi terhadap manusia, yaitu hasil kayunya. Kayu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam berbagai

penggunaan seperti, membuat rumah, bentuk peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut, kayu tidak begitu saja digunakan melainkan harus melalui proses produksi atau pengerjaan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh unit usaha atau industri yang disebut industri kayu atau pertukangan.

Sumitro Djoyohadikusumo (1985 dalam Wardiyatmoko, 2004) mengatakan bahwa pengembangan industri dalam rangka pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia (antara lain dengan meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuan pemanfaatan secara optimal, sumberdaya alam dan sumberdaya produksi lainnya. Industrialisasi dan kebijaksanaan dibidang industri merupakan bagian intrinsik dari kebijaksanaan, untuk meningkatkan mutu dan sumberdaya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya produksi lainnya, artinya untuk kesejahteraan sebagian besar penduduk secara berkesinambungan dan lestari dengan membatasi dan menanggulangi lingkungan sekitar.

Pertumbuhan penduduk sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan usia kerja, dimana pada umumnya semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk semakin besar pula usia kerja, penduduk usia kerja merupakan potensi yang termasuk angkatan kerja, jadi berhubungan pula dengan pertumbuhan angkatan kerja (Sulistyo, 1975).

Adanya industri pedesaan yang akan dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja yang tidak tertampung pada bidang pertanian, sehingga perkembangan industri kerajinan yang intensif akan dapat mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk (Muh. Anwar Ibrahim, 1976 dalam Mubyarto 1979).

Industri kecil maupun industri pedesaan dapat mengurangi aliran migrasi ke kota sehingga dalam kaitannya dengan tenaga kerja khususnya bagi anak-anak yang putus sekolah dan tidak mempunyai pengalaman terutama untuk tenaga kerja kasar untuk mencapai sasaran pengembangan industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang relatif banyak, mempunyai keterkaitan dengan sektor

ekonomi lainnya dan mempunyai prospek ekspor (Departemen Perindustrian 1984 dalam Aryati 1992).

Santoso (1994) dalam penelitiannya yang berjudul: “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Payung di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”, bertujuan: 1) mengetahui seberapa jauh penyerapan tenaga kerja industri payung, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja yang dibutuhkan dalam pengerjaan payung.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode pengambilan sampel dengan metode sensus. Data yang digunakan adalah modal, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja. Metode analisisnya dengan menggunakan korelasi tabel frekwensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dari 4.2341 tenaga kerja yang ada di kecamatan Juwiring ternyata hanya 548 (1,36 %) tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan payung dan 2) faktor yang berpengaruh terhadap jam kerja yang dibutuhkan dalam pengerjaan payung adalah luas tanah garapan yang dimiliki oleh responden dan hubungan tersebut mempunyai nilai negatif

Aryati (1992) dalam penelitiannya yang berjudul: “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten”, bertujuan: 1) mengetahui karakteristik pekerja industri kulit, 2) mengetahui variasi tenaga kerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah modal, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja. Metode analisisnya dengan menggunakan korelasi tabel frekwensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) karakteristik tenaga kerja industri di kecamatan Karangdowo kulit sebagian besar berpendidikan SMP, usia kurang dari 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 5 orang, pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah Rp. 300.000, daerah asal pekerja industri kulit sebagian besar dari satu kalurahan, 2) usaha industri kerajinan kulit di Kecamatan Karangdowo merupakan pekerjaan tambahan, sedangkan pekerjaan pokok adalah pertanian karena hasil dari

pertanian kurang bisa memenuhi kebutuhan hidup maka mereka mencukupi kebutuhan hidupnya dengan usaha industri kerajinan kulit, karena hampir semua responden mempunyai sawah walaupun sedikit. Industri kerajinan kulit di Kecamatan Karangdowo adalah merupakan industri rumah tangga atau home industri yang tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri. Banyaknya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi terhadap penghasilan yang diperoleh, jadi mempunyai hubungan positif. Pemilikan luas tanah garapan dan besarnya beban tanggung jawan tidak berpengaruh terhadap waktu atau jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan kulit, karena waktu sudah diatur pada waktu dan periode yang sudah ditentukan. Mobilitas tenaga kerja, tidak berpengaruh terhadap waktu atau jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan kulit. Adapun perbandingan penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

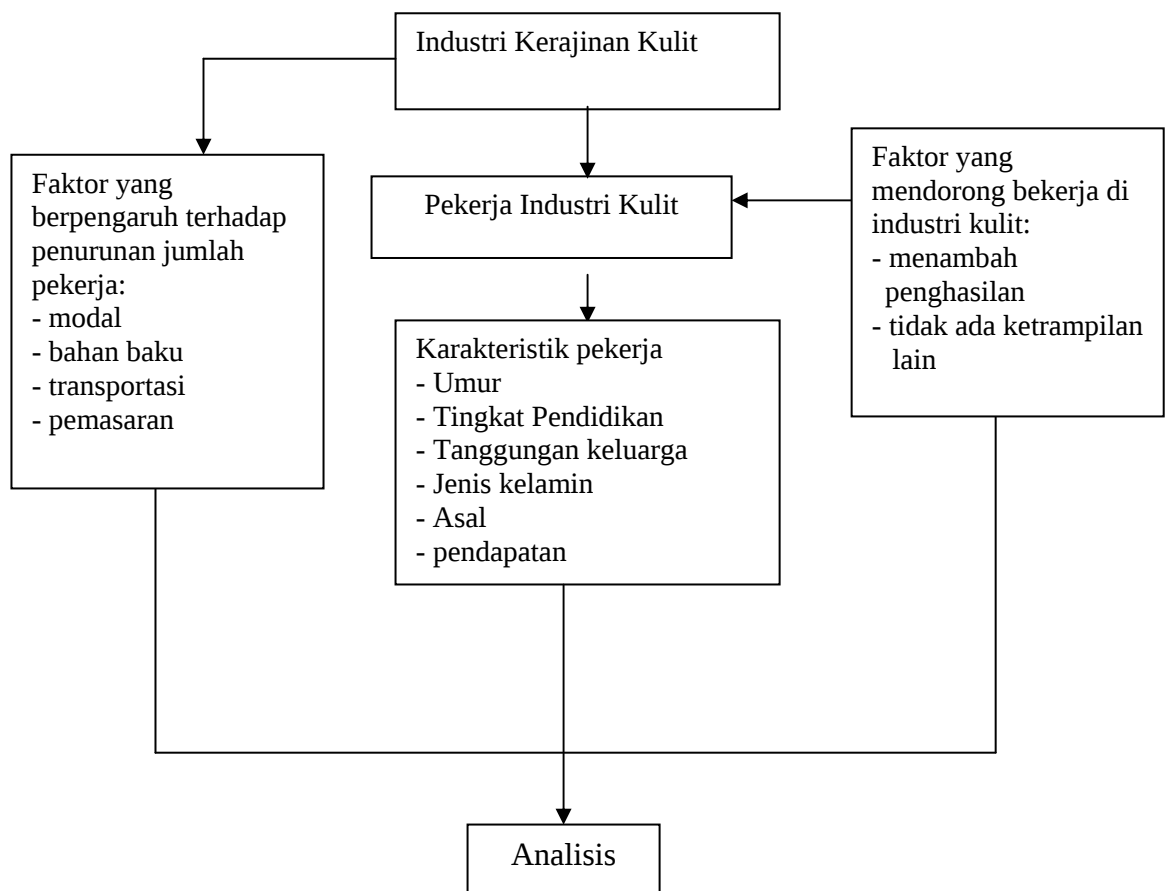
Penulis	Santoso (1994)	Aryati (1992)	Alex Effendi (2007)
Judul	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Payung di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten	Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kecamatan Sukoharjo
Tujuan	1)mengetahui seberapa jauh penyerapan tenaga kerja industri payung, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan payung.	1)mengetahui karakteristik pekerja industri kulit, 2) mengetahui variasi tenaga kerja.	1)mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian 2) mengetahui daerah asal tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian. 3)mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian.
Data	Modal, bahan baku, pemasaran, karakteristik tenaga kerja.	Modal, bahan baku, pemasaran, karakteristik tenaga kerja	umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan,

			pendapatan, asal pekerja, sistem bekerja, jam kerja, lama bekerja
Metode	Survei	Survei	Survei
Hasil	1) dari 4.2341 tenaga kerja yang ada di kecamatan Juwiring ternyata hanya 548 (1,36 %) tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan payung dan 2) faktor yang berpengaruh terhadap jam kerja yang dibutuhkan dalam pengerjaan payung adalah luas tanah garapan yang dimiliki oleh responden dan hubungan tersebut mempunyai nilai negatif	1) karakteristik tenaga kerja industri di kecamatan Karangdowo kulit sebagian besar berpendidikan SMP, usia kurang dari 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 5 orang, pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah Rp. 300.000, daerah asal pekerja industri kulit sebagian besar dari satu kalurahan 2) Usaha industri merupakan pekerjaan tambahan, hampir semua responden mempunyai sawah, tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri. Pemilikan luas tanah garapan dan besarnya beban tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap waktu atau jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan kulit. Mobilitas tenaga kerja, tidak berpengaruh terhadap waktu atau jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan kulit.	1. karakteristik tenaga kerja industri kulit sebagian besar (berpendidikan SMU, berusia kurang dari 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 2 orang, pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah Rp. 451.000, 2) daerah asal pekerja industri kulit sebagian besar dari satu kalurahan 3) faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit adalah keinginan untuk menambah penghasilan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Industri kerajinan kulit yang terdapat di Kecamatan Sukoharjo memiliki macam tingkatan dari industri rumah tangga sampai industri kecil, dari usaha

perorangan sampai usaha yang memiliki struktur organisasi (berbadan hukum). Industri kerajinan kulit di Kecamatan Sukoharjo memberi peluang untuk menambah penghasilan dari mata pencaharian pokok dan juga memberi peluang untuk bekerja sampingan. Kegiatan produksi ditentukan oleh ketersediaan tenaga kerja yang berketrampilan di bidang industri kerajinan kulit. Karena dalam proses industri kerajinan kulit, industri kerajinan kulit, faktor tenaga kerja yang menjalankan alat-alat untuk kerajinan kulit. Industri kerajinan kulit yang ada di Kecamatan Sukoharjo dapat menimbulkan daya tarik untuk menampung tenaga yang tidak bekerja dan tenaga kerja yang bekerja di industri kulit bukan hanya berasal dari daerah asal itu sendiri. Tapi dari desa lain pun juga tertampung disektor industri kulit dan juga tenaga kerja yang mengerjakan berasal dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan. Karakteristik yang akan diteliti meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan daerah asal pekerja. Perbedaan sumberdaya akan menentukan perbedaan kemampuan produksi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja yaitu sistem upah, jam kerja, lama bekerja, karena yang menentukan hasil produksi bagi pekerja. Industri kerajinan kulit kecamatan Sukoharjo dalam hak bekerja menggunakan sistem kerja yang dapat menentukan besar kecilnya pendapatan pekerja yang bekerja di industri kerajinan kulit. Sistem kerja yang dimaksud adalah sistem kerja borongan dan sistem harian. Adapun secara singkat kerangka penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian

1.7. Hipotesa

1. Karakteristik tenaga kerja:
 - a. Sebagian besar tenaga kerja pada industri kulit berpendidikan SMP.
 - b. Sebagian besar tenaga kerja pada industri kulit berusia kurang dari 40 tahun.
 - c. Sebagian besar pekerja industri kulit adalah laki-laki
 - d. Jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 5 orang.
 - e. Pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah < Rp. 300.000 per bulan

2. Daerah asal pekerja industri kerajinan kulit sebagian besar dari luar kecamatan.
3. Faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian adalah keinginan untuk menambah penghasilan .
4. Faktor yang berpengaruh terhadap tingginya pendapatan adalah lamanya bekerja.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner, adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan daerah penelitian
2. Penentuan responden
3. Pengumpulan data
4. Analisis data

1.8.1. Penentuan daerah penelitian

Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu daerah penelitian dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Adapun pertimbangan tersebut yaitu:

- a. Sonorejo dan Bulakrejo merupakan kalurahan penghasil kerajinan kulit.
- b. Obyek Penelitian yaitu industri kerajinan kulit di kecamatan Sukoharjo betul-betul masih ada dan masih aktif.
- c. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian sejenis di kecamatan Sukoharjo

Fenomena geografi yang berhubungan dengan kondisi wilayah asal pekerja secara umum adalah sama, yaitu merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada pertanian. Namun selain persamaan tersebut kondisi daerah penelitian juga mempunyai perbedaan, dalam hal potensi desa yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah asal pekerja, yaitu potensi daerah kondisi yang beradal dari desa yang ada di 2 kalurahan yang ada di kecamatan Sukoharjo adalah pembuatan kerajinan kulit baik untuk

pembuatan seni kaligrafi. Namun daerah asal pekerja yang berasal dari luar daerah asal potensi desa yang ada sebagian kecil ada yang berupa konveksi.

Jadi dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi wilayah pekerja industri kerajinan kulit baik yang berasal dari daerah asal maupun luar daerah asal bertumpu pada pertanian, sedangkan perbedaannya adalah potensi desa yang dimiliki oleh masing-masing daerah pekerja adalah sama.

1.8.2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Kecamatan Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel responden adalah dengan metode sensus atau seluruh pekerja yang ada di industri kerajinan kulit. Adapun jumlah pekerja secara keseluruhan 143 pekerja industri kerajinan kulit dari 13 pengusaha.

1.8.3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan wawancara langsung di lapangan dengan responden menggunakan kuesioner yang dipersiapkan yaitu data identitas responden, karakteristik sosial ekonomi (umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan, pendapatan, asal pekerja, sistem bekerja, jam kerja, lama bekerja). Selain itu, data primer diperoleh dari sumber informasi baik tokoh masyarakat, pamong desa dan para pengusaha kerajinan kulit di desa penghasil kerajinan kulit.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari instansi-instansi yang terkait misalnya : kantor kelurahan, penghasil kerajinan kulit, data yang diambil yaitu peta kecamatan Sukoharjo, batas administrasi, luas daerah penelitian, data demografi secara umum tentang kependudukan (jumlah penduduk yang meliputi umur dan jenis

kelamin, pendidikan, mata pencaharian) dan lain-lainnya yang menyangkut penelitian ini serta dari studi pustaka.

1.8.4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tabel frekuensi dan tabel silang. Tabel frekuensi untuk menjawab hipotesa no 1, 2 dan 3 yaitu untuk mengetahui karakteristik pekerja, asal daerah pekerja, dan faktor yang mempengaruhi bekerja di sektor industri kerajinan kulit, sedangkan tabel silang untuk menjawab hipotesa 4, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bekerja di industri tingkat pendapatan pekerja pada industri kerajinan kulit.

1.9. Batasan Operasional

Industri kerajinan rumah tangga adalah Industri kerajinan yang diusahakan dirumah-rumah penduduk dengan tenaga kerja anggota keluarganya sendiri (Suroso, 1969 dalam Aryati, 1992)

Industri kerajinan adalah industri yang tidak menggunakan tenaga mekanis, dimana di pekerja mempunyai keahlian seni, dengan catatan waktu, upah, modal bukan merupakan faktor yang mutlak (Ahmad Suryanto, 1976 dalam Aryati, 1992).

Sektor industri adalah industri pengolahan, adalah batasan yang dipakai pada penelitian ini adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

Industri kecil adalah suatu industri dengan menggunakan pekerja 5 – 19 orang (Biro Pusat Statistik, 1999). Adapun batasannya adalah suatu industri dengan jumlah 3 – 30 orang, karena digunakan pekerja luar yang mendapat upah atau penghasilan dan belum tercatat di kalurahan Sonorejo Kelurahan Bulakrejo.

Tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Ida Bagus Mantra, 1985).

Bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja, bekerja paling sedikit satu jam sehari dalam seminggu sebelum pencacahan.

Penghasilan adalah upah atau penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan atau buruh untuk pekerjaan atau jasa yang dilakukan dinyatakan dalam bentuk yang menurut suatu persetujuan atau peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian.

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja (BPS, 1999).

Industri kulit dalam penelitian ini mengolah barang mentah (kulit kambing) menjadi barang jadi (kaligrafi).